

PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) PERIODE 2018-2022

Mila Firdhawati¹, Neneng Tita Amalya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹kamilafirdha@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01751@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) on share prices in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the food and beverage sub-sector for the 2018-2022 period. The research method used in this research is a quantitative method and a sampling technique using a purposive sampling method. The population in this study are financial reports in the food and beverage manufacturing industry for the 2018-2022 period. The sample taken was the annual report of the food and beverage manufacturing industry for the period 2018-2022. The data analysis method used is descriptive analysis with classical assumption tests carried out consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, and Panel Data Regression Tests. Next, hypothesis testing uses the simultaneous f test, partial t test and R2 coefficient of determination test. The results of this research show that partially Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant effect on Stock Prices where the t value is $2.367 > t$ table 1.694 and the probability value is $0.0241 < 0.05$, so it can be interpreted that H_01 is rejected and H_{a1} is accepted. Partially, Net Profit Margin (NPM) has no effect on share prices where the t value is $-0.9482 < t$ table 1.694 with a probability value of $0.3501 > 0.05$, so it can be interpreted that H_02 is accepted and H_{a2} is rejected. Meanwhile, simultaneously Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on stock prices where in the Fcount test $3.637 > F$ table 3.29 and the significance value is $0.037712 < 0.05$, it can be interpreted that H_03 is rejected and H_{a3} is accepted. The calculation of the coefficient of determination is 0.1343 or 13.43% . This means that the independent variables Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) do not make a strong contribution to share prices, while the remaining 86% is influenced by other factors outside of this research. This research was analyzed using Eviews version 10.

Keywords: Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sample dengan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada industri manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Sampel yang diambil adalah laporan tahunan industri manufaktur sektor makanan dan

minuman periode 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, Uji Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Linear. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji f simultan, uji t parsial dan uji koefisien determinasi R². Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai t hitung $2,367 > t \text{ tabel } 1,694$ dan nilai probabilitas $0,0241 < 0,05$, maka dapat diartikan Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Secara parsial Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana nilai t hitung $-0,9482 < t \text{ tabel } 1,694$ dengan nilai probabilitas $0,3501 > 0,05$ maka dapat diartikan Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Sedangkan secara simultan Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana pada uji F hitung $3,637 > F \text{ tabel } 3,295$ dan nilai signifikansi $0,037712 < 0,05$ maka dapat diartikan Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Perhitungan koefisien determinasi senilai $0,1343$ atau $13,43\%$. Hal ini berarti bahwa variabel independent Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) tidak memberikan kontribusi yang kuat terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini. Penelitian ini dianalisis menggunakan Eviews versi 10.

Kata Kunci: Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, umumnya pasar modal berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi yang melibatkan perdagangan surat-surat berharga seperti obligasi, saham, serta sejenisnya. Surat-surat berharga ini dipergunakan sebagai sarana investasi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dan diterbitkan oleh instansi pemerintah dan juga perusahaan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi adalah kegiatan mengeluarkan ataupun menyalurkan dana pada saat ini untuk dipergunakan dalam melakukan pembelian beberapa aset nyata seperti rumah, tanah, mobil serta lainnya ataupun aset keuangan seperti obligasi serta saham dengan maksud untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih besar di masa depan.

Pasar modal, menurut Fahmi (2017:55), dapat didefinisikan "sebagai suatu tempat dimana di dalamnya terdapat beberapa pihak terutama perusahaan yang menjual obligasi serta saham". Pasar modal mempunyai peran yang sangat signifikan yang berfungsi untuk menghubungkan investor yang memberikan modal kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal dalam pasar modal. Adapun suatu elemen yang penting untuk berinvestasi di pasar modal adalah harga saham.

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu saham yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan seberapa besar keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham. Harga saham

tidak tetap, melainkan selalu mengalami fluktuasi ataupun perubahan dari

waktu ke waktu, berdasarkan pada permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, jika penawaran saham melebihi permintaan, maka harga saham akan turun. Hal ini dikarenakan sifatnya yang fluktuatif, saham dianggap sebagai instrumen investasi dengan tingkat risiko yang cukup tinggi, tetapi juga menawarkan potensi keuntungan yang besar (high risk, high return). Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang optimal akan memberi dampak pada besarnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur termasuk salah satu emiten terbesar di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri tersebut menawarkan peluang besar bagi para investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga selalu menarik perhatian serta sorotan bagi pelaku pasar. Industri manufaktur memiliki peranan yang sangat penting untuk negara karena di dalamnya terdapat beberapa sub bidang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mulai dari ribuan hingga jutaan orang yang bekerja pada sektor tersebut.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pencapaian kerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan

produksi, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Keberhasilan sektor ini disebabkan oleh banyaknya berbagai sumber daya alam serta permintaan terhadap domestik yang tinggi, sehingga mampu memberi kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari sudut pandang ekonomi secara keseluruhan, industri makanan serta minuman mempunyai cakupan bisnis yang sangat luas, sehingga perkembangan dalam sektor ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan peluang pekerjaan. Selain itu, saham-saham perusahaan dalam sektor makanan dan minuman cenderung lebih stabil saat terjadi krisis ekonomi dibandingkan dengan industri lainnya. Hal ini disebabkan karena produk makanan serta minuman terus-menerus menjadi kebutuhan primer masyarakat baik pada kondisi normal maupun krisis, yang menyebabkan indikator kesehatan ekonomi utama bagi sebuah negara. Sehingga, investor cenderung lebih tertarik dalam beberapa saham usaha manufaktur yang terdapat dalam bidang ini.

Saat pasar keuangan bergerak cepat, investor konsisten mencari indikator yang memberikan gambaran umum tentang kinerja perusahaan. Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) adalah dua indikator penting yang menunjukkan efisiensi operasional serta profitabilitas. Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan seberapa efisien perusahaan mempergunakan asetnya, sementara Net Profit Margin (NPM) mengukur laba keuntungan bersih dari pendapatan. Rasio keuangan ini memberi wawasan tentang bagaimana elemen-elemen dalam laporan keuangan berhubungan satu sama lain. Pada penelitian ini, berfokus di antara kedua rasio yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM), yang dapat dianalisa menggunakan laporan keuangan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:123), “pentingnya analisa laporan keuangan ialah untuk memastikan bahwa data yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan efektif dan memberikan informasi yang bernilai”.

Total Asset Turnover (TATO) adalah ukuran efisiensi yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari seluruh aset yang dimiliki. Hal ini dilakukan

dengan melakukan perbandingan total aset serta penjualan yang ada pada perusahaan. Di sisi lain, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mempergunakan berbagai aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Apabila nilai rasio ini tinggi berarti perusahaan mempergunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Namun, apabila nilai rasio tersebut rendah, hal ini memperlihatkan jika perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, Total Asset Turnover memberikan pemahaman mengenai seberapa efektif operasional suatu perusahaan untuk mengubah aset menjadi pendapatan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total pendapatannya. Net Profit Margin menjadi alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi seberapa efektif pengeluaran suatu perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan, semakin efisien pula pengeluaran tersebut dijalankan. Rasio ini mempunyai peran utama bagi para investor keuangan dalam menganalisa kinerja suatu emiten. Sehingga, semakin besar kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih sehingga meningkatkan harga saham pada pasar modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, ada fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain adalah:

Salah satu fenomena profitabilitas yang terjadi pada beberapa perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah lesunya konsumsi masyarakat yang memukul kinerja perusahaan konsumen. Konsumsi masyarakat yang tertahan melambatkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar. Terutama perusahaan besar di Industri makanan dan minuman. Grup Indofood, yang terdiri dari Indofood Sukses Makmur (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) mengalami pertumbuhan laba yang positif masing-masing sebesar 13,5% dan 10,24%. Masing-masing seperti

perusahaan menengah kebawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) juga mengalami pertumbuhan yang positif di subsektor makanan dan minuman. (katadata.co.id, 2019)

Disisi lain, penurunan laba beberapa perusahaan makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar menurun, bahkan yang merupakan pemimpin industri. Menurunnya kinerja emiten di subsektor makanan dan minuman sesuai dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi dalam industri manufaktur, khususnya di sektor makanan dan minuman. Laba bersih Mayora Indah Tbk (MYOR) turun sebesar 4,27%, sedangkan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) turun sebesar 19,9%. (katadata.co.id, 2019)

Sementara, Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021 sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun. Badan pusat statistik (BPS) menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (AHDB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non migas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Sementara, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan III tahun 2022 mencapai 3,57% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengelolaan non-migas sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. (kemenperin.go.id)

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penulis memilih beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2018-2022. Berikut data

variabel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu: Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500
DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	5.500	1.670	4.400	3.740	3.830
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT	1.350	1.670	1.600	1.570	1.475
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	1.375	1.670	1.785	1.880	1.980
Rata-Rata		4.278	3.919	4.040	3.659	3.976

Sumber: yahoofinance.co.id, www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam setiap periode. Spesifiknya, terdapat peningkatan dan penurunan harga saham pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018-2022. Dimana pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk (ULTJ) sebesar 1.350 dan pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 1.200. Penurunan harga saham disebabkan karena adanya penurunan laba bersih pada perusahaan tersebut karena biaya operasional meningkat sehingga menyebabkan harga penawaran saham meningkat. Ketidakstabilan harga saham pada perusahaan tersebut berpotensi memberikan pengaruh laba perusahaan serta kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Pada tahun 2019 penurunan harga saham terjadi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 1.670, kemudian pada perusahaan Ultrajaya Milk and Trading Tbk (ULTJ) sebesar 1.670 dan pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 1.300. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena menurunnya perolehan margin laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat, sehingga tingginya perputaran total aktiva tidak berpengaruh besar. Kemudian, pada tahun 2020 penurunan harga saham pada

perusahaan Ultrajaya Milk and Trading Tbk (ULTJ) sebesar 1.600 dan pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 1.360. Penurunan harga saham tersebut disebabkan oleh jumlah pendapatan dan laba bersih lebih rendah dibandingkan dengan jumlah total aktiva sehingga terjadi penurunan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola harta yang dimilikinya. Pada tahun 2021-2022 terjadi penurunan harga saham pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk (ULTJ) sebesar 1.570 dan sebesar 1.475 dan perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 1.360 dan sebesar 1.320. Penyebab menurunnya harga saham terjadi dikarenakan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menunjukkan keadaan yang kurang baik dalam perusahaan. Harga saham suatu perusahaan akan meningkat jika permintaan pembelian semakin banyak, sebaliknya jika saham sebuah perusahaan dalam kondisi tidak laku dipasaran, maka harga saham akan menurun. Hal ini akan mempengaruhi harga saham, apabila permintaan meningkat maka harga saham akan naik. Maka, akan memberikan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Harga saham di pengaruhi oleh Perputaran Total Aktiva ataupun Total Asset Turn Over (TATO) dimana perusahaan mempergunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan secara efisien, sehingga para investor akan mempercayakan kepada perusahaan dalam mengelola keuangan yang akan diinvestasikan.

Berikut tabel Total Asset Turnover (TATO) di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022:

Tabel 1.2
 Total Asset Turnover (TATO)
 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
 Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Asset Turn Over (TATO) %				
		2018	2019	2020	2021	2022
MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	136,7	131,4	123,7	140,1	137,67
DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	58,61	58,04	43,51	52,72	59,57
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	98,5	94,44	68,16	89,33	103,79
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT	111,77	109,26	45,02	48,11	56,19
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	76,02	79,61	50,13	55,41	61,42
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	62,96	71,27	72,14	74,83	95,27
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	31,04	22,4	23,19	31,57	35,75

Sumber: www.idfinancials.com (data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan data sesuai dengan tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan Total Asset Turnover di perusahaan sektor makanan serta minuman di BEI di periode 2018-2022 terjadi peningkatan serta penurunan setiap tahunnya. Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki perputaran total aktiva ataupun Total Asset Turnover terendah yaitu pada tahun 2019-2020 sebesar 22,4 % dan 23,19%. Penurunan total asset dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Kondisi ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sedang tidak produktif. Ini akan menyebabkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika keadaan ini tidak segera diatasi maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada investor, dengan demikian investor diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu signalling theory Menurut Brigham (2017). Sementara, perputaran total aktiva paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk yaitu pada tahun 2021-2022 sebesar 140,1% dan 137,67%. Peningkatan total asset terjadi karena permintaan pasar yang tinggi, yang mengakibatkan pendapatan lebih rendah daripada asset. Secara umum, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian dapat menaikkan harga saham.

Harga saham di pengaruhi oleh Net Profit Margin karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

penjualan. Perusahaan dengan Net Profit Margin yang tinggi dapat menarik investor karena memiliki kinerja finansial yang kuat serta berpotensi memberikan pengembalian investasi yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan margin laba bersih yang besar, hal itu menunjukkan potensi profitabilitas yang baik.

Berikut tabel Net Profit Margin pada perusahaan sektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI Periode 2018-2022:

Tabel 1.3
Net Profit Margin (NPM)
Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI
Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (NPM) %				
		2018	2019	2020	2021	2022
MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	7,31	8,14	8,57	4,33	6,42
DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	37,8	38,4	22,5	27,5	29,5
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	12,8	16,5	18,5	19,2	12,6
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT	12,1	12,6	15,9	13,9	8,83
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	6,76	7,7	10,7	11,3	8,29
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	4,59	7,08	5,24	8,55	10,98
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	2,55	6,9	5,26	3,49	3,59

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan data tabel 1.3 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan Net Profit Margin di perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami ketidakstabilan dengan naik turun setiap tahun. Nilai Net Profit Margin terendah terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,55%. Penurunan ini disebabkan laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan. Sementara, nilai Net Profit Margin tertinggi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 37,8% dan 38,4%. Menurut Hery (2016:198) menyatakan bahwa "Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albertha W Hutapea, Ivonne S. Saerang, serta Joy E Tulung (2018) pada studinya mengenai Pengaruh ROA, NPM, Debt To Equity Ratio dan Total Asset

Turnover (TATO) terhadap Harga Saham Industri Otomotif serta Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga Saham.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wulandari, Herliana Syafitri & Indria Mutiara (2023) pada penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio serta Net Profit Margin terhadap harga Saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menemukan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Syifa Fauziah 1, Sugeng Priyanto 2 Jurnal penelitian Manajemen dan inovasi Riset: Volume 1, Nomor 4, Juli 2022 Hal. 143-159 Universitas Budi Luhur ISSN : 2988-6031 Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode (2018-2022) Hasil peneltian menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sementara, Current Ratio, Debt to Asst Ratio dan Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Ricky Bryan D. P. Tampubolon 1, Hani Agustin 2 Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 6, No. 3, Mei 2023 Hal. 253-263 Universitas Bunda Mulia, Tangerang Indonesia ISSN: 2621-797X Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara ROA, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan ROA, NPM, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Catherine Wijaya 1, Chelsya Joline Deviana Cynthia 3, Ronald Hasudungan Rajagukguk 4 Jurnal Akutansi Prima Vol 4 No.2 Oktober 2022 Hal. 18-32 Universitas Prima Indonesia ISSN: 2088-6136 Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2020 Hasil penelitian

menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Sementara, NPM, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, CR, NPM, DE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ade Prima¹, Linna Ismawati² Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan Vol 8 No.1, Desember 2018 Hal. 25-32 Universitas Komputer Indonesia ISSN: 2089-2845 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Secara parsial Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap harga saham, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan TATO dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Albertha W. Hutapea¹, Ivonne S. Saerang², Joy E. Tulung³ Jurnal EMBA Vol 5 No.2, hal 541-552 Juni 2019 Universitas Sam Ratulangi, Manado ISSN: 2303-1174 Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan ROA, NPM, DER, dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di BEI.

Erika Wulandari¹, Herliana Syafitri², Indria Mutiara³ Universitas Pamulang Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol 3 (2) Juni 2022 Hal. 234-244 ISSN: 2775-6076 Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk Periode 2009-2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sementara, Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, secara simultan CR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Shelby Virby¹, Gigis Al Wani² Jurnal Semarak, Vol.5, No. 3, Oktober 2022 Hal. 122-136 Universitas Pamulang ISSN: 2615-6849 Pengaruh

Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah Tbk Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, secara simultan variabel NPM, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

Neneng Tita Amalya Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018 Hal. 157-181 Universitas Pamulang ISSN: 2581-2696 E-ISSN: 2581-2777 Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara parsial, variabel ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Iriana Kusuma Dewi¹, Dede Solihin² Jurnal ilmiah feasible bisnis, kewirausahaan, dan koperasi Vol,2 No.2 Agustus 2020 Hal. 183-191 Universitas Pamulang ISSN: 2655-9811 E-ISSN: 2656-1964 Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, secara simultan current ratio dan net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang

menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang

berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2.2
 Hasil Analisis Deskriptif

	TATO	NPM	Harga Saham
Mean	0.746800	12.46800	3.974429
Median	0.710000	8.830000	2.050000
Maximum	1.400000	38.40000	11.15000
Minimum	0.023000	2.550000	1.200000
Std. Dev.	0.413086	9.072298	3.181179
Skewness	-0.209623	1.525886	0.969507
Kurtosis	2.257439	4.719256	2.481324
Observations	35	35	35

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa variabel independent meliputi Total Asset Turnover dan Net Profit Margin serta variabel dependen adalah harga saham. Tabel tersebut

menunjukkan jumlah data yang dipergunakan, yang berjumlah 35 data dari 7 sampel perusahaan selama periode 2018-2022. Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

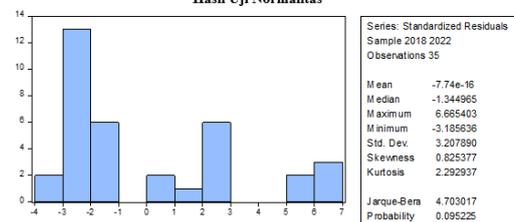
Hasil statistik deskriptif untuk variabel Total Asset Turnover yaitu sebesar 0,746800 yang menunjukkan nilai rata-rata presentase total aktiva. Dimana nilai tertingginya pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2021 sebesar 1.400. Kemudian, nilai terendahnya pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2020 sebesar 0.0230. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,413.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Net Profit Margin dengan nilai rata-rata yaitu senilai 12.468. Salah satu nilai tertinggi yaitu pada tahun 2019 di perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 38.400. Kemudian salah satu nilai terendahnya berada pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) di tahun 2018 sebesar 2.5500. Dengan nilai standar deviasi sebesar 9.0722

Kemudian, hasil statistik deskriptif Harga Saham menunjukkan bahwa memiliki nilai rata-rata senilai 3,974. Dengan nilai tertinggi berada pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2019 sebesar 11.150. Kemudian, nilai terendahnya berada pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo (ROTI) pada tahun 2018 sebesar 1.200 dengan nilai standar deviasi harga saham sebesar 3.1811.

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.3.1
 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Hasil analisis uji normalitas, dengan probabilitas senilai 0,095225 $> 0,05$ lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, dapat

disimpulkan bahwa data memiliki distribusi secara normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.2
 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.991228	6.648182	NA
X1	1.813865	4.381373	1.003872
X2	0.003761	2.955633	1.003872

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui jika nilai koefisien korelasi Total Asset Turnover (X1) senilai 1.003872 dan Net Profit Margin (X2) senilai 1.003872. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas, yang memperlihatkan jika nilai Centered VIF menunjukkan nilai lebih kecil dari < 10 (Centered VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan jika koefisien korelasi antara X1 dan X2 terbebas dari multikolinearitas ataupun lolos uji multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.3
 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	18.84788	Prob. F(2,30)	0.0000
Obs*R-squared	19.48943	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10, 2024

Menurut hasil analisis autokorelasi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Obs R-squared sebesar 19.48943 dengan nilai Prob. Chi-Square 0.0001 sehingga nilai signifikansi sebesar 0.0001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi atau tidak lolos uji autokorelasi. Oleh karena itu, diperlukan uji alternatif yaitu uji transformasi first different

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3.5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.453003	Prob. F(2,32)	0.2497
Obs*R-squared	2.915301	Prob. Chi-Square(2)	0.2328
Scaled explained SS	1.970800	Prob. Chi-Square(2)	0.3733

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas uji glejser, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dalam setiap variabel bebas memiliki nilai probabilitas > 0,05. Nilai probabilitas X1 memiliki nilai prob 0,2328 > 0,05 dan nilai probabilitas X2 adalah sebesar 0,3733 > 0,05. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hal itu disesuaikan dengan kriteria uji glejser jika nilai signifikansi lebih tinggi dari > 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.4.1
 Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: HARGA SAHAM Method: Panel Least Squares Date: 02/11/24 Time: 22:18 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.795940	1.411109	1.981378	0.0562
TATO	1.017136	1.346798	0.755225	0.4556
NPM	0.033597	0.061323	0.547873	0.5876
R-squared	0.025053	Mean dependent var	3.974429	
Adjusted R-squared	-0.035881	S.D. dependent var	3.181179	
S.E. of regression	3.237748	Akaike info criterion	5.269450	
Sum squared resid	335.4564	Schwarz criterion	5.402765	
Log likelihood	-89.21537	Hannan-Quinn criter.	5.315470	
F-statistic	0.411153	Durbin-Watson stat	0.125349	
Prob(F-statistic)	0.666338			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Hasil output analisis data Common Effect Model (CEM) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai konstanta senilai 2,795940 dengan hasil nilai probabilitas Total Asset Turn Over sebesar 0,4556 > 0,05 maka nilai tersebut tidak berpengaruh pada variabel bebas Harga Saham. Sementara, nilai probabilitas Net Profit Margin senilai 0,5876 > 0,5 maka nilai tersebut tidak signifikan pada variabel Harga Saham. Sehingga, nilai R-Squared sebesar 0,025053 bahwa variabel terikat dapat menjelaskan 97,5% terhadap variabel bebas ataupun Y

Tabel 4.4.2
Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/24 Time: 22:25
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.298920	0.687423	4.798963	0.0001
TATO	1.512371	0.840845	2.359963	0.0261
NPM	-0.036408	0.035914	-1.013731	0.3201

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.969122	Mean dependent var	3.974429
Adjusted R-squared	0.959622	S.D. dependent var	3.181179
S.E. of regression	0.639238	Akaike info criterion	2.159955
Sum squared resid	10.62426	Schwarz criterion	2.559901
Log likelihood	-28.79921	Hannan-Quinn criter.	2.298016
F-statistic	102.0043	Durbin-Watson stat	3.161431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Menurut hasil analisis data Fixed Effect Model menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,298920 dengan hasil nilai probabilitas Total Asset Turn Over sebesar 0,0261 < 0,05 menunjukkan jika nilai tersebut signifikan terhadap variabel bebas (Y). Sementara, nilai probabilitas Net Profit Margin sebesar 0,3201 > 0,5 maka nilai tersebut tidak signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, nilai R-Squared sebesar 0,969122 yang menunjukkan bahwa variabel terikat dapat menjelaskan 3,1% terhadap variabel bebas (Harga Saham)

Tabel 4.4.3 Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/28/24 Time: 20:27
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.271178	1.868736	1.972090	0.0573
TATO	1.489351	0.833173	2.387996	0.0241
NPM	-0.033403	0.035225	-0.948259	0.3501

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	4.008439	0.5752
Idiosyncratic random	0.839238	0.0248

Weighted Statistics

R-squared	0.185239	Mean dependent var	0.282873
Adjusted R-squared	0.134317	S.D. dependent var	0.678988
S.E. of regression	0.821136	Sum squared resid	12.34693
F-statistic	3.637670	Durbin-Watson stat	2.740097
Prob(F-statistic)	0.037712		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil olah data Random Effect Model yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3.271178 dengan nilai probabilitas Total Asset Turn Over sebesar 0,0241 < 0,05 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan terhadap variabel bebas (Y). Sementara, nilai probabilitas Net Profit Margin

sebesar 0,3501 > 0,5 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, nilai R-Squared sebesar 0,1852 yang menunjukkan bahwa variabel terikat dapat menjelaskan 81,5% terhadap variabel bebas ataupun Y.

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	132.489825	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	120.832327	6	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai distribusi Cross-section chi-square didapatkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 yang menunjukkan HI diterima. Dengan demikian, model estimasi yang terpilih dalam regresi ini adalah Fixed Effect Model

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.213317	2	0.8988

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Sesuai dengan hasil uji Hausman, nilai chi-square untuk cross-section yang diperoleh memiliki nilai probabilitas senilai 0,8988 > 0,05 lebih besar dari 0,5. Sehingga, hipotesa nol (HO) diterima. Maka, model estimasi yang dipilih untuk regresi ini adalah model random effect.

Tabel 4.5.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Total panel observations: 35
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	63.62048 (0.0000)	2.738044 (0.0980)	66.35853 (0.0000)
Honda	7.976245 (0.0000)	-1.654704 (0.9510)	4.470005 (0.0000)
King-Wu	7.976245 (0.0000)	-1.654704 (0.9510)	3.762892 (0.0001)
GHM	--	--	63.62048 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Hasil analisis uji lagrange multiplier diatas menunjukkan bahwa, nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah sebesar $0,0000 < 0,5$ kurang dari $0,05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan pada pengujian data panel adalah Random Effect Model.

Kesimpulan dari tiga uji pemilihan model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model Random Effect lebih baik dibandingkan model Common Effect dan Fixed Effect. Oleh karena itu, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Random Effect (REM).

4.5.4 Kesimpulan Model Regresi Data Panel
 Menggunakan Metode Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

Estimasi	Uji	Hasil
CEM VS REM	Chow	FEM
FEM VS REM	Hausman	REM
REM VS CEM	Lagrange	REM

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.271178	1.658736	1.972090	0.0573
X1	1.499351	0.633173	2.367996	0.0241
X2	-0.033403	0.035225	-0.948259	0.3501

R-squared	0.185239	Mean dependent var	0.282873
Adjusted R-squared	0.134317	S.D. dependent var	0.667586
S.E. of regression	0.621136	Sum squared resid	12.34593
F-statistic	3.637670	Durbin-Watson stat	2.740097
Prob(F-statistic)	0.037712		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Dari hasil model regresi diatas bisa diinterpretasikan seperti berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,27117 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel Total

Asset Turn Over (TATO) (X1) serta Net Profit Margin (NPM) (X2) maka variabel Harga Saham (Y) adalah senilai 32,7%.

Nilai koefisien variabel Total Asset Turn Over (TATO) (X1) senilai 1,49935 menyatakan bahwa jika variabel lain konstan serta variabel X1 terjadi peningkatan 14,9%, maka variabel Harga Saham (Y) akan terjadi peningkatan senilai 14,9%. Namun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta serta variabel X1 terjadi penurunan 14,9%, pleh karenanya variabel Y akan mengalami penurunan senilai 14,9%.

Nilai koefisien variabel Net Profit Margin (NPM) (X2) senilai -0,03340 menyatakan bahwa setiap variabel X2 terjadi penurunan 3,34%, maka variabel Harga Saham (Y) akan terjadi penurunan senilai 3,34%. Sebaliknya, variabel Y akan terjadi peningkatan senilai 3,34% maka nilai variabel lain serta variabel X2 meningkat.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.7.1
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.185239	Mean dependent var	0.282873
Adjusted R-squared	0.134317	S.D. dependent var	0.667586
S.E. of regression	0.621136	Sum squared resid	12.34593
F-statistic	3.637670	Durbin-Watson stat	2.740097
Prob(F-statistic)	0.037712		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan output regresi Random Effect Model hasil yang diperoleh Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.637670 dengan nilai probabilitas sebesar 0.037712 lebih rendah dari nilai sig yaitu $0.037712 < 0.05$ diperoleh hasil nilai F tabel = 3,295 (konstanta: 0,05, variabel: 2, serta Df (n-k-1) = 35-2-1 = 32).

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Total Asset Turnover dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Artinya menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Hal ini karena nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel ($3,637 > 3,295$) serta nilai sig $< 0,05$ dengan nilai prob F-statistic sebesar 0,0377 sehingga, H_0 diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover dan Net Profit

Margin memiliki peran yang penting dalam menentukan harga saham.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Uji F (Uji Simultan) secara bersamaan, dapat memberikan seberapa besar faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi harga saham. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pengaruh dari besarnya faktor yang mendorong harga saham.

Tabel 4.7.2
 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.271178	1.658736	1.972090	0.0573
TATO	1.499351	0.633173	2.367996	0.0241
NPM	-0.033403	0.035225	-0.948259	0.3501

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) maka secara parsial, keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Variabel Total Asset Turnover, memiliki nilai t hitung senilai 2.367996 dengan nilai sig senilai $0,0241 < 0,05$. Hal tersebut berarti secara parsial bahwa variabel Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, berarti setiap kenaikan variabel Total Asset Turnover maka variabel harga saham juga mengalami peningkatan. Hal ini karena t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar ($2,367 > 1,694$) dengan nilai probabilitas senilai $0,0241 < 0,05$ sehingga H_1 : TATO $< 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, serta H_a diterima.

Variabel Net Profit Margin, memperoleh nilai t hitung senilai $-0,948259$ dengan nilai sig sebesar $0,3501 > 0,05$. Hal tersebut berarti secara parsial bahwa variabel Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, berarti setiap kenaikan faktor Net Profit Margin maka faktor harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini karena nilai t hitung senilai $-0,9482$ kurang dari t tabel senilai $1,694$ ($-0,9482 < 1,694$) dengan nilai probabilitas yaitu sebesar $0,3501 > 0,05$. Net Profit Margin berpengaruh negatif karena nilai t hitung ialah negatif. Sehingga, H_2 : NPM $> 0,05$ dapat diambil keputusan maka, H_0 diterima serta H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7.3
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.185239	Mean dependent var	0.282873
Adjusted R-squared	0.134317	S.D. dependent var	0.667586
S.E. of regression	0.621136	Sum squared resid	12.34593
F-statistic	3.637670	Durbin-Watson stat	2.740097
Prob(F-statistic)	0.037712		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa adjusted R square senilai 0,134317. Hal ini berarti bahwa 13,43% kemampuan variabel independen (Total Asset Turnover dan Net Profit Margin) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat (Harga Saham) sebesar 13,43%, Sedangkan sisanya senilai 86,57% ($1-0,134$) tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Penjelasan dari bab-bab sebelumnya tentang hasil dari analisa, dan pembahasan tentang pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin pada harga saham seperti berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,367 dan nilai sig sebesar $0,0241 < 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel mempunyai nilai hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga, uji hipotesa diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,367 > 1,694$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan diantara Total Asset Turnover terhadap Harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,9482 < 1,694$) dengan nilai sig sebesar $0,3501 > 0,05$ berarti, kedua variabel mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara Net Profit Margin terhadap Harga saham. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, tidak ada pengaruh signifikan diantara Net Profit Margin terhadap Harga saham pada

- perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan nilai koefisien korelasi atau nilai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,185 yang berarti mempunyai nilai hubungan yang lemah dan tidak berpengaruh kuat terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,13 atau 13% sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau ($3,637 > 3,295$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, S Irfani, (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Agus Suprijono. (2015)., Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Ajija, Shocrul R. (2011), Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Amalya, Neneng Tita. (2018) "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." Jurnal sekuritas 1.3: 157-181.
- [5] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama (Cetakan Ke-1 ed.). Jakarta: KENCANA.
- [6] Ardiansyah, A. F., & Wijaya, R. S. (2023). "Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Roa, Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30". JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 9(4), 1550-1562.
- [7] Astawinentu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- [8] Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry In Management Research: Past Accomplishments And Future Opportunities. Journal Of Management, 45(1), 122–158.
- [9] Brigham and Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Brigham, E. F & Ehrhardt, M. C. (2019). Financial Management Theory & Practice 16th edition. Boston: Cengage.
- [11] Cahyani, Regita, and Noryani Noryani (2024). "Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022." Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis 1.2: 99-108.
- [12] Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- [13] Darmadji, Tjiptono., & Fakhrudin, H. M. (2016). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat.
- [14] David Wijaya. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT.Grasindo.
- [15] Dewi, Iriana Kusuma, dan Dede Solihin (2020). "Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018." Jurnal Ilmiah Feasible (JIF) 2.2: 183-191.
- [16] Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [17] Fauziyah, Syifa, dan Sugeng Priyanto (2023). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)." Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset 1.4: 143-159.
- [18] Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.